

Volume: 10
Nomor : 3
Bulan : Agustus
Tahun : 2024

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



Kompetensi Pedagogik Guru PAI Sekolah Penggerak Berbasis Pesantren di SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Hadits

Desi Utari Dewi Indah Sari
Institut Agama Islam Negeri Madura

Amrullah

SMP Nahdlatul Ulama Sumenep

Pos-el : haditsiainmadura@gmail.com
desiutaridewiindahsari@gmail.com
Amrullahnew2016@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v10i3.1837

Abstrak

Riset ini menyoroti pentingnya kompetensi guru PAI dalam sekolah penggerak. tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kompetensi guru PAI sekolah penggerak di SMA Annuqayah. Sekolah Penggerak merupakan bagian dari kurikulum Merdeka pada pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dimana dapat menjabarkan tentang kompetensi guru PAI. Kualitatif yang digunakan berupa deskriptif dengan memperoleh data dari interview, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya guru PAI menjadi fasilitator, digitalisasi pembelajaran refleksi hingga evaluasi, faktor pendukungnya adalah kolaborasi, koordinasi. Faktor penghambat adalah kurangnya supervise dan tidak aktif KKG.

Kata Kunci

Kompetensi, guru, PAI, sekolah penggerak

Abstract

This research highlights the importance of PAI teacher competency in driving schools. The aim of this research is to analyze the competency of PAI teachers at driving schools at Annuqayah High School. The Driving School is part of the Merdeka curriculum in learning. This research method uses qualitative which can describe the competency of PAI teachers. The qualitative method used is descriptive by obtaining data from interviews, observation and documentation. As a result, PAI teachers become facilitators, digitalizing reflective learning to evaluation, the supporting factors are collaboration and coordination. The inhibiting factors are lack of supervision and inactive KKG.

Keywords

Competence, teachers, PAI, school mover

Pendahuluan

Pesantren Annuqayah Guluk-guluk dalam melakukan pengembangan program pendidikannya, berlandaskan pada prinsip keilmuan terbuka, hal tersebut mendorong munculnya upaya pengembangan dan pembaruan pendidikan di berbagai aspek, yang salah satu aspek pengembangannya adalah bertujuan untuk mencetak kader-kader generasi yang memiliki wawasan keilmuan yang luas dan mendalam dengan landasan moral keagamaan.

Salah satu upaya mencetak generasi yang memiliki wawasan keilmuan dengan landasan moral keagamaan, diantaranya dilakukan pesantren Annuqayah melalui lembaga SMA Annuqayah dengan program sekolah penggerak, yang melibatkan peran aktif guru, khususnya guru Pendidikan agama Islam (PAI). Meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Annuqayah sangatlah penting dilakukan, dan usaha tersebut dilakukan guru melalui pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Islam (PAI). Dan pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Purwandari adalah segala kegiatan yang disengaja oleh guru dalam menyusun dan merancang proses belajar yang baik serta menyiapkan semua itu untuk peserta didik, sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran (Purwandari, 2020). Itulah indikasi bahwa peran guru sangatlah penting dalam pembelajaran.

SMA Annuqayah perlu menciptakan sistem dan kondisi belajar yang berkualitas untuk menciptakan lingkungan pendidikan, sehingga akan terbangun fokus pendidikan yang mempunyai kualitas tinggi, selain itu juga ada upaya untuk membangun kerjasama sesama guru, karena menurut Sanjani, guru mempunyai tugas mencerdaskan kedadupan bangsa, dengan cara memaksimalkan berbagai bakat dalam diri peserta didik. Oleh karena itu tidaklah heran jika guru merupakan profesi yang mengutamakan keahlian, kesetiaan dan tanggung jawab (Sanjani, 2020). Untuk menjadi penggerak utama dalam mengembangkan potensi siswa sehingga menghasilkan calon pemimpin berkualitas bagi bangsa, seorang guru harus memiliki keahlian khusus yang meliputi kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial. Kemampuan-kemampuan ini penting bagi seorang guru dalam membentuk generasi masa depan yang unggul, berintegritas, dan beretika tinggi, serta memiliki potensi yang optimal untuk keberhasilan bangsa (Andari, 2022). Salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik (Sumantri, 2019). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar (Bukit & Tarigan, 2022). Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru bersifat kompleks dan personal, membentuk sebuah kesatuan integral dalam dirinya. Kemampuan-kemampuan ini tercermin atau terpancar melalui berbagai aspek yang dimiliki oleh seorang guru. Secara potensial, kemampuan-kemampuan ini meliputi keterampilan, pengetahuan, serta sikap dan nilai-nilai yang relevan dengan profesi guru, yang diterapkan dalam aktivitas mengajar di lingkungan pendidikan.

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru mencakup penggabungan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam satu kesatuan yang utuh, yang kemudian diterapkan dengan bijaksana dan bertanggung jawab dalam proses pengaturan pembelajaran. (Lestari dkk., 2023). Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan membangun kepercayaan diri peserta didik dalam menghadapi masa depan mereka melalui proses pembelajarandan mengatur aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna di dalam kelas, di antaranya adalah mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Annuqayah Guluk-Guluk (Musanna & Basiran, 2023).

Selain memiliki keahlian mengajar, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Annuqayah Guluk-guluk juga memiliki kedalaman pengetahuan keagamaan dan kemampuan untuk mengakses sumber-sumber primer berbasis kitab kuning. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dirancang sebagai bagian



dari program pendidikan yang menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan belajar-mengajar (Indana dkk., 2020). Guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan keberhasilan belajar siswa di lingkungan di mana mereka mengajar, baik itu di sekolah maupun di pesantren. Menurut Abdul Rahmat, di sekolah, proses pembelajaran dirancang dan disusun dengan baik. Hal ini mencakup pengelolaan siswa, pengaturan jadwal belajar, materi yang harus dipelajari, evaluasi, dan sistem penilaian. Semua ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif pada setiap siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mereka jalani, yang merupakan bagian integral dari pendidikan (Mahfudzah, 2022).

Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Guru juga berperan aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta pemahaman materi pelajaran peserta didik, sehingga mereka mencapai dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang ditetapkan (Koroh dkk., 2023). Alasan-alasan itulah yang mendorong guru-guru beserta kepala sekolah SMA Annuqayah sebagai lembaga berbasis pesantren melaksanakan program sekolah penggerak. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat membantu meningkatkan kompetensi keilmuan bagi para pendidik khususnya guru PAI di sekolah.

Sekolah Penggerak adalah lembaga pendidikan yang secara komprehensif mengembangkan hasil belajar siswa melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup berbagai kemampuan dan karakter berdasarkan sumber daya unggul. (RI, 2021), selain itu Program Sekolah Penggerak merupakan program peningkatan kualitas belajar siswa melalui 5 jenis intervensi yang bertujuan untuk mempercepat pergerakan sekolah dalam mencapai peningkatannya dalam jangka waktu 3 tahun ajaran (RI, 2021), sehingga sekolah akan mengalami peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, sehingga kualitas Pendidikan akan meningkat secara merata (Syafi'i, 2021).

Jurnal yang sama dibahas oleh Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari dengan judul kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka (Lestari dkk., 2023) dengan mengembangkan pengetahuan di dalamnya termasuk perangkat ajar seperti CP, TP, ATP dan modul ajar untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Penelitian ini tentu baru dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar dimana seorang guru selain mengajar terus belajar guna untuk mensukseskan kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah di lapangan. Keilmuan ini akan memberikan sumbangsih yang urgen bagi satuan pendidikan yang telah menerapkan sekolah penggerak pada lembaga pendidikan yang nanti menjadi referensi dalam mengembangkan pengetahuan.

Metode

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan sekolah penggerak yang ada di SMA Annuqayah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Lokasi penelitian berada di Desa Guluk manjeng, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi untuk mengidentifikasi data yang relevan, penyajian data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan. Objek penelitian guru dan kepala sekolah yang ada di lembaga pendidikan SMA

Annuqayah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep: Pelaksanaan pembelajaran di SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Cara Guru PAI menambah wawasan tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI, Memberikan fasilitas untuk pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran PAI, Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar PAI, Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, Faktor Pendukung kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah, Faktor pendukung kompetensi pedagogik guru PAI, koordinasi yang baik antar guru PAI di SMA Annuqayah, karena guru-guru PAI sering diskusi, saling tukar pikiran mengenai hal-hal yang akan menjadi metode dalam mengajar, sedangkan faktor penghambat kompetensi pedagogik guru PAI mungkin kurangnya supervisi dari kepala sekolah, Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru tidak aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), dan minimnya alokasi dana untuk pelatihan guru.

Pembahasan

Tugas penting pendidikan adalah mengembangkan setiap individu agar dapat mandiri, maka setiap individu harus dibekali berbagai kemampuan dalam berbagai hal, untuk tujuan itulah, maka dibutuhkan guru yang mempunyai kompetensi unggul, diantaranya adalah mempunyai kompetensi pedagogik.

Begitupun dengan kompetensi pedagogik guru PAI. Guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik sebagai bekal menjalankan tugasnya, yaitu mendidik dan mencerdaskan siswa. Dan kompetensi pedagogik ini berkenaan dengan ilmu tentang belajar dan pembelajaran, seperti bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang baik dan efektif, dan bagaimana guru membelajarkan siswa agar memahami materi pembelajaran (Ikbal, 2018). Guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai komitmen terhadap profesionalitasnya, dan seyogyanya tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai *murabbî*, *mu'allim*, *mursyid*, *mu'addib*, dan *mudarris* (Putri dkk., 2022). Berikut ini adalah kompetensi guru PAI pada sekolah penggerak berbasis pesantren di SMA Annuqayah Guluk-guluk Sumenep: Pelaksanaan pembelajaran di SMA Annuqayah, Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Annuqayah adalah pembelajaran yang lebih banyak menggunakan pendekatan materi pembelajaran melalui kitab-kitab kuning sebagai referensi pendukung yang paling utama, khususnya ketika guru memberikan tugas-tugas dalam pembelajaran, guru PAI lebih sering menganjurkan peserta didik untuk merujuk pada kitab-kitab kuning tersebut, sehingga ada kesinambungan antara kurikulum non formal di pesantren dengan kurikulum formal di sekolah.

Penggunaan kitab kuning sebagai referensi pendukung utama dijelaskan oleh guru PAI dalam rancangan silabus dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran, maka tidaklah heran jika guru PAI di SMA Annuqayah adalah guru yang mempunyai penguasaan dan keterampilan dalam mengakses kitab-kitab kuning. Pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan tentang



teori dan prinsip-prinsip pembelajaran adakalanya diadakan di internal lembaga SMA Annuqayah secara khusus, ada juga yang diadakan di internal Yayasan Pondok Pesantren Annuqayah secara umum, yang melibatkan seluruh guru di berbagai jenjang pendidikan di Yayasan Annuqayah, ada pula pelatihan-pelatihan yang diadakan di eksternal lembaga, yang diadakan oleh instansi pemerintah maupun non pemerintah di luar Yayasan Annuqayah.

Guru PAI di SMA Annuqayah juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Nuraliyah dkk., 2022), yaitu menggunakan laptop ketika pembelajaran PAI untuk menampilkan video atau gambar dan dihubungkan dengan smart TV (Kaparang dkk., 2022). Selain itu, laptop yang dimanfaatkan guru PAI juga untuk mencari referensi tambahan mengenai materi pembelajaran PAI. Sedangkan pembinaan potensi fisik seperti minat dalam olah raga dan keterampilan-keterampilan fisik, sebagian ada di SMA Annuqayah, jadi peserta didik dapat mengikutinya di sekolah. Dan potensi religi peserta didik yakni potensi yang berkenaan dengan praktik-praktik keagamaan, lebih banyak dilakukan peserta didik di pesantren atau di asramanya, dan guru PAI mengembangkan potensi-potensi tersebut melalui pengayaan pengetahuan keagamaan peserta didik.

Pengembangan potensi peserta didik di SMA Annuqayah juga dilakukan dengan memberikan dorongan dan motivasi melalui kisah-kisah inspiratif dalam pembelajaran PAI. Dan potensi siswa yang memungkinkan untuk dikembangkan melalui pembelajaran PAI ini diantaranya adalah potensi sosial, potensi emosional, potensi intelektual, potensi moral dan potensi spiritual.

Guru PAI SMA Annuqayah juga melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan pembelajaran. Tindakan reflektif tersebut dilakukan dengan cara memunculkan problem atau dengan cara menemukan kekurangan-kekurangan pembelajaran PAI, kemudian memprediksi penyebabnya, baik dari segi metode, media maupun proses pembelajarannya. Tindakan reflektif ini tentunya untuk meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan. b) Tindakan reflektif juga dilakukan oleh Guru PAI SMA Annuqayah dengan cara sering-sering mengamati respon siswa ketika proses pembelajaran, dengan harapan akan lebih mudah mengetahui kekurangan dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru. Faktor Pendukung kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah

Faktor pendukung kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah diantaranya adalah: a) koordinasi yang baik antar guru PAI di SMA Annuqayah, karena guru-guru PAI sering diskusi, saling tukar pikiran mengenai hal-hal yang akan menjadi metode dalam mengajar, b) Guru PAI telah mempunyai kualifikasi akademik minimal Strata 1, c) Telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup minimal 3 tahun, dan d) Rata-rata guru PAI telah tersertifikasi bahkan sebagian sudah impasing.

Faktor Penghambat kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah. Faktor penghambat kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah adalah: a) Kurangnya supervisi dari kepala sekolah, b) Guru tidak aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), dan c) Minimnya alokasi dana untuk pelatihan guru.

Simpulan

Guru PAI di SMA Annuqayah Guluk-guluk Sumenep memiliki berbagai kompetensi pedagogik yang kuat, yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas mendidik dan mencerdaskan siswa. Mereka menerapkan pendekatan pembelajaran yang menggunakan kitab-kitab kuning sebagai referensi utama, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta melakukan tindakan reflektif untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor pendukung seperti koordinasi antar guru, kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, dan sertifikasi turut memperkuat kompetensi pedagogik mereka. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat seperti kurangnya supervisi, kurangnya aktifitas dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), dan minimnya alokasi dana untuk pelatihan guru yang dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi mereka. Dengan demikian, untuk memastikan guru PAI dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya, perlu adanya dukungan dalam bentuk supervisi yang lebih baik, partisipasi aktif dalam KKG, serta peningkatan alokasi dana untuk pelatihan dan pengembangan profesionalisme mereka.

Daftar Rujukan

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan *Learning Management System (LMS)*. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79. <http://s://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110-120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Ikkal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(1), 65–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Indana, N., Fatikah, N., & Ba'dho, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam :(Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 106-120. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/152>
- Kaparang, G. F., Gerungan, N., & Pangulimang, I. L. (2022). Persepsi Orang Tua tentang Dampak Penggunaan Media Sosial pada Remaja. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 1165-1172. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.988>
- Koroh, T. R., Lehan, A. A., & Moykari, F. M. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SD Inpres Nunbaun Delha Kota Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(1), 40-45. <https://doi.org/10.35508/jocee.v2i1.11865>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(3), 153-160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Mahfudzah, F. (2022). Tanggung Jawab Pendidik dalam Perspektif Islam. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 238–254. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.397>
- Musanna, A., & Basiran, B. (2023). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 683-690. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20286>



- Nuraliyah, E., Fadilah, A., Handayaningsih, E., Ernawati, E., & Oktadriani, S. L. (2022). Penggunaan Handphone dan Dampaknya bagi Aktivitas Belajar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1585-1592. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.961>
- Putri, L. A., Alamin, N., & Yusuf, M. (2022). *Role Model*; Karakteristik Pendidik sebagai Sosok Teladan. *Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 23-36. <https://doi.org/10.34556/millennial.v2i1.180>
- Purwandari, D. N. (2020). Upaya Meningkatkan Diri Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 180–190. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16790>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 146–167. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.661>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar: sekolah Penggerak, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0. *Universitas Negeri Gorontalo*, 2(1), 40-49. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/issue/view/64>

